

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

#### 1. Pelaksanaan Penerapan Metode At-Tartil dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7a di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas 7A Tahfidz boarding MTs Tarbiyatul Banin. Dimana siswa dituntut untuk menyesuaikan bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid, dan pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya. Sehingga siswa memiliki pondasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu dalam membaca tartil harus serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. Dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan tartil dapat membantu siswa guna meningkatkan kualitas bacaan siswa. Namun memang membutuhkan waktu bagi siswa untuk memulai menghafal. Hal ini memang yang menjadikan point khusus perbedaan menghafal dengan tartil. Istilahnya melukis di atas air lebih mudah, tapi juga lebih mudah pula untuk hilang, sedangkan pembelajaran tahfidz di MTs Tarbiyatul Banin dengan metode tartil membutuhkan waktu yang lama dalam memperbaiki bacaan dan dasar sesuai dengan kaidah tartil, tapi bagaikan melukis di atas batu ketika sudah hafal, akan mampu memiliki kualitas hafalan yang bukan sekedar hafal, tapi juga memiliki kualitas di dalamnya.

#### 2. Capaian Hasil menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil

Untuk capaian belajar, khusus tidak di tentukan namun dalam hal target setiap anak memiliki target masing-masing sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Hal ini terbukti dari masih adanya beberapa siswa yang masih menghafal jus'ama dan di tahap tasmi' meski sudah di akhir masa pembelajaran kelas VII A. Namun ada juga yang sudah mulai masuk menghafal Juz 3 pada anak kelas VII A. Secara signifikan capaian metode pembelajaran dengan At-tartil di MTs Tarbiyatul Banin tidak mengacu pada jumlah hafalan

santri melainkan kualitas bacaan santri terlebih dahulu, sehingga diharapkan setelah santri atau peserta didik sudah memiliki fondasi barulah mengejar hafalan, sehingga antara satu siswa dengan siswa yang lain memiliki capaian hasil yang berbeda, berdasarkan bekal awal santri dari sekolah asal.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode At-Tartil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada Siswa Boarding School Kelas 7A di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati**

#### **a. Faktor pendorong**

Pertama kondisi siswa yang memang sudah memiliki dasar dari jenjang sebelumnya seperti, TPQ, diniyah, juga hafalan di pontren sebelumnya, memudahkan siswa untuk menerima metode menghafal Al-Qur'an dengan At-Tartil. Kedua Dukungan dari Kepala MTs Tarbiyatul Banin, dengan memenuhi semua output mulai dari ruang kelas khusus, asrama, dan dukungan moril pada guru tahfidz. Ketiga Guru tahfidz yang mumpuni yang merupakan hafidz dan hafidzah bersanad. Keempat Fasilitas pendukung dalam membaca Al-Qur'an, dengan menciptakan suasana kondusif dengan ruang kelas yang nyaman serta boarding yang memadai. Kelima Peran Orang Tua memberi suport positif kepada siswa.

#### **b. Faktor Penghambat**

Pertama, Kondisi Siswa kelas 7A yang beragam dan memiliki basic metode membaca dan hafalan yang berbeda. Kedua tingkat kesabaran guru tahfidz serta waktu yang kadang terpotong ketiga, kurangnya jumlah murobbi dalam memantau siswa dan hafalan siswa keempat, Wali murid yang kurang patuh pada ketentuan boarding terkait waktu jenguk serta pembatasan dari boarding.

## **B. Saran**

### **1. Masyarakat**

Pendidikan adalah hal yang merupakan hak untuk dipenuhi dan dirasakan oleh setiap manusia. Namun Pendidikan bukan hanya terkait duniawi saja melainkan juga ukhrowi. Harus ada keseimbangan di antara keduanya. Khususnya buat masyarakat yang masih ragu untuk melirik dunia madrasah, boarding, dan pontren diharapkan untuk lebih perhatian dan cobalah memperhatikan budaya santri dan juga

pendidikan di berbasis Pondok Pesantren. Khususnya madrasah dengan basis kepesantrenan dan kelas tahfidz boarding.

**2. Madrasah Tahfidz**

Tetaplah memegang teguh budaya menghafal Al-Qur'an bersanad sehingga tidak hanya sekedar menghafal tapi juga menjaga kualitas bacaan dan hafalan peserta didik.

**3. PD. Penmad Kemenag Kab. Pati**

Madrasah berbasis kepesantrenan dengan berbentuk boarding serta pembelajaran tahfidz merupakan suatu warna baru yang memang belakangan ini semakin bermunculan dan menjadi trend di kalangan madrasah, sehingga perlu ada pengawasan dan program dalam pengembangannya.

**4. Peneliti Selanjutnya**

Kajian terkait Metode menghafal Al Qur'an dengan At-Tartil di madrasah khususnya pada kelas Tahfidz Boarding merupakan kajian yang menarik, dan merupakan fenomena yang perlu untuk ada kajian yang mengupas sisi positif di dalamnya sehingga mampu menjadi sumbangsih bagi khasanah keilmuan.